

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia hingga saat ini dikenal dengan kebiasaan menggunakan benda-benda yang terbilang praktis. Diantaranya adalah penggunaan kemasan makanan atau minuman sekali pakai. Tanpa disadari, kebiasaan ini semakin lama menimbulkan masalah terhadap menumpuknya limbah di lingkungan sekitar, serta kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam mengolah limbah.

Berdasarkan wawancara dengan pihak Bank Sampah Bersinar (BSB), yang didirikan pada tahun 2014, pengolahan limbah yang selama ini dilakukan hanya dengan cara konvensional berupa kumpul, angkat, lalu buang, yang mana masih dirasa kurang efektif untuk mengatasi permasalahan sampah, terutama bagi sampah yang ada disekitar Baleendah, Dayeuhkolot, dan Bojongsoang, yang dikenal sebagai daerah yang sering terkena banjir di Bandung. Masyarakat sekitar umumnya belum menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat. Sehingga diperlukan pengelolaan limbah yang dilakukan secara lebih terpadu, agar masyarakat mendapat pengetahuan terkait pengelolaan limbah, serta mendapat manfaat baik dari segi ekonomi, kesehatan, serta lingkungan yang lebih terjaga.

Saat ini ada berbagai macam limbah yang diterima oleh Bank Sampah Bersinar yaitu, berupa plastik, kertas, kardus, kaca, dan lain-lain. Menurut hasil wawancara dengan Bank Sampah Bersinar, tiga jenis limbah terbanyak yang ada di Bank Sampah Bersinar adalah limbah botol plastik yang berjenis PET (*polyethylene terephthalate*), limbah gelas plastik yang berjenis PP (*polypropylene*) dan limbah kertas. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Bank Sampah Bersinar, secara keseluruhan limbah jenis *polypropylene* (PP) yang diperoleh pada bulan Januari 2017 adalah sebanyak 1252,5 kg.

Plastik jenis PP merupakan jenis plastik *thermoplastik*, yaitu jenis plastik yang menjadi lunak ketika dipanaskan dan akan mengeras ketika didinginkan. Menurut Amrozi (2009) Setiap plastik memiliki kode segitiga bernomor yang dikeluarkan oleh *The Society of Plastic Industry* pada tahun 1998. Plastik PP sendiri memiliki kode segitiga nomor 5, yang berkarakteristik transparan, tidak jernih atau berwarna, dan merupakan pilihan bahan plastik terbaik dan aman untuk digunakan sebagai tempat makanan dan minuman. Sementara di BSB pada bulan Januari 2017, 375,7 kg diantaranya adalah limbah gelas plastik.

Berdasarkan wawancara dengan pihak Bank Sampah Bersinar, limbah gelas plastik saat ini sebagian besar dikirim ke pabrik untuk didaur ulang menjadi biji plastik. Namun ada alternatif sederhana lainnya yang digagas oleh Bank Sampah Bersinar, yaitu dengan mengolahnya menjadi kerajinan tangan. Pengolahan limbah gelas plastik untuk dibuat menjadi kerajinan tangan masih sebesar 15% dan belum optimal, begitu pula di bank sampah lainnya, yang umumnya lebih memilih untuk diolah menjadi biji plastik. Bahkan, pada akhirnya pengolahan limbah tersebut dihentikan. Kelompok unit binaan dari bank sampah sudah dapat mengolah limbah gelas plastik menjadi keranjang dan tas, menggunakan teknik pengolahan yang masih sederhana, seperti digunting, lalu dibentuk, serta ditempel. Hasilnya produk masih nampak jelas terbuat dari limbah sehingga dirasa kurang menarik.

Oleh karena itu, melihat permasalahan sekaligus potensi yang ada terkait dengan limbah gelas plastik, penulis ingin melakukan penelitian mengenai cara pengolahan alternatif limbah gelas plastik untuk menaikkan nilai jual serta nilai estetika limbah gelas plastik tersebut dengan mengolah limbah gelas plastik untuk menjadi produk fashion dengan menggunakan teknik pemanasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pengolahan limbah gelas plastik untuk dijadikan sebagai produk fesyen atau produk rumah tangga minim, masih terlihat jelas bahwa produk olahan tersebut menggunakan limbah dan memiliki nilai estetika yang kurang.
2. Teknik pengolahan yang digunakan masih menggunakan teknik yang kurang beragam.
3. Kurangnya produk jadi yang menggunakan olahan limbah gelas plastik untuk diterapkan ke dalam produk *fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana memanfaatkan potensi yang ada pada material limbah gelas plastik sehingga produk olahan yang dihasilkan tidak terlihat terbuat dari limbah gelas plastik sehingga memiliki nilai estetika yang lebih?
2. Bagaimana cara mengembangkan teknik pengolahan limbah gelas plastik agar menjadi lebih beragam?
3. Bagaimana cara mengolah limbah gelas plastik untuk diterapkan ke dalam produk fesyen secara tepat?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah

1. Material yang digunakan adalah limbah gelas plastik jenis PP (*polypropylene*) yang termasuk ke dalam jenis thermoplastik yang memiliki label nomor 5, dan merupakan plastik terbaik yang dapat digunakan untuk wadah makanan atau minuman.
2. Teknik pengolahan yang digunakan yaitu *embelishment* serta teknik pemanasan yang menggunakan alat rumah tangga sederhana seperti setrika, solder, dan *heatgun*.
3. Pengolahan limbah gelas plastik akan diaplikasikan pada produk *fesyen*.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Memanfaatkan potensi limbah gelas plastik untuk diolah agar memiliki nilai estetika yang lebih.
2. Mengolah limbah gelas plastik agar lebih memiliki nilai fungsi dan nilai.
3. Membuat limbah gelas plastik akan diaplikasikan pada produk *fesyen*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk

1. Menunjukkan bahwa limbah gelas plastik dapat diolah dengan teknik yang lebih beragam seperti teknik rekarakit, rekalarat dan pemanasan yang media pemanasannya dapat diperoleh di dalam rumah tangga
2. Mengolah limbah gelas plastik sehingga hasil limbah plastik yang telah diolah tersebut memiliki nilai fungsi serta estetika yang lebih.
3. Mengolah limbah gelas plastik agar dapat diterapkan pada produk fesyen secara tepat.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian berjudul “Eksplorasi Limbah Gelas Plastik Untuk Diterapkan Pada Produk *Fesyen*” adalah:

1. Studi Literatur

Studi Literatur dengan mengumpulkan buku-buku, artikel di internet, jurnal serta penelitian yang berkaitan dengan plastik, gelas plastik dan limbah plastik, serta yang berkaitan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam mengolah limbah gelas plastik.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak Bank Limbah Bersinar guna mendapatkan data terkait limbah gelas plastik.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati limbah gelas plastik yang berada di lingkungan sekitar, serta mendatangi salah satu pengepul untuk mengetahui berapa banyak limbah gelas plastik yang dihasilkan.

4. Eksplorasi

Eksplorasi limbah gelas plastik dengan menggunakan teknik pemanasan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun melalui beberapa bab, yang merupakan kerangka berfikir dan diharapkan dapat menunjukkan gambaran terhadap penyusunan laporan, sebagai berikut:

BAB I Menguraikan latar belakang yang berisi sedikit tentang sejarah plastik, fakta yang berkaitan dengan limbah plastik, fakta yang berkaitan dengan limbah gelas plastik yang ada di BSB, limbah plastik yang telah diolah menjadi produk, serta solusi dari masalah tersebut.

BAB II Menjelaskan secara lebih detail fakta tentang plastik, sejarah plastik, jenis plastik yang digunakan, data terkait limbah gelas plastik yang berada di BSB, limbah gelas plastik yang diolah menjadi suatu produk, serta menjelaskan jenis limbah, desain hingga *fesyen*.

BAB III Mengungkapkan hasil penelitian dan menceritakan proses penelitian.

BAB IV Memberikan kesimpulan serta saran-saran dari hasil selama melaksanakan penelitian.